

MULTIPLIER EFFECT

Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Vol. 2 No.1 2025

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 15 PEKANBARU

¹Muwafik Elfadil, ²Ristiliana, ³Yulia Novita

^{1,2(co),3}Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

*E-mail: muwafik05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Quasy Eksperimental Design. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas X E dan X H SMA Negeri 15 Pekanbaru, sedangkan objek pada penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes awal (*pretest*), dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan hasil t hitung $> t$ tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 58$ terlihat t tabel sebesar 1,671 yang berarti t hitung $> t$ tabel ($5,786 > 1,671$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Talking Stick, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Sudjana, belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang. Komponen tersebut merupakan tujuan, materi, metode, dan evaluasi.¹

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Sebagai hasil dari belajar yang dianggap penting dan dapat mencerminkan hasil dari belajar tersebut, baik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²

Keberhasilan pembelajaran dapat diperoleh salah satunya didukung dari peran guru, dimana seorang guru harus merancang proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, baik model, media, maupun metode pembelajaran. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sudah sangat bervariasi jenisnya. Berbagai macam metode pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, metode pembelajaran bervariasi tersebut belum digunakan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Pekanbaru. Metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu berupa metode konvensional yaitu metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di SMA Negeri 15 Pekanbaru melihat bahwa pada saat guru mengajar di kelas terdapat kendala-kendala yang menjadikan hasil pembelajaran ekonomi belum secara maksimal seperti masih ada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM. Pembelajaran yang berlangsung hanya didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi dan pemberian tugas di kelas. Pembelajaran yang hanya terpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, dapat menyebabkan kegiatan belajar kurang menarik dan

¹ Dr. Rusman, M.Pd. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Hlm. 1

² Nabillah, T., & Prasetyo Abadi, A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal Unsika Sesiomedika*, 1. Hlm. 660-663

membosankan. Sebagian peserta didik tidak fokus, kurang aktif, kurang antusias dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani didalam bukunya yang menyatakan bahwa metode yang hanya mengandalkan indera pendengaran peserta didik sebagai alat belajar yang dominan ini dapat membuat peserta didik mudah terganggu oleh hal-hal visual, dan rentan terhadap kebisingan. Di samping itu, faktor otak yang cepat melupakan informasi yang didapat dianggap sebagai hal yang dominan.³

Menurut Yuli Suryanti dalam penelitiannya mengatakan bahwa, metode ceramah memiliki kekurangan yaitu bersifat pasif, kurang aktif untuk mencari dan mengelola informasi, tidak semua orang mempunyai daya tangkap yang sama, sulit mendapat feedback dari peserta, sering menimbulkan salah paham, karena peserta salah mengartikannya. Mendengarkan ceramah dalam waktu yang cukup lama dapat membosankan, sehingga mengganggu konsentrasi berpikir dari sasaran. Menurut Intan Permata dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa penyebab kejemuhan atau kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran terletak pada metode ceramah yang dilakukan oleh guru.⁴ Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode yang membosankan jika guru tidak kreatif dalam menerapkannya. Dengan demikian guru harus bisa menciptakan metode pembelajaran yang variatif salah satunya menggunakan metode pembelajaran Talking Stick.

Menurut Aris Shoimin dalam bukunya, metode pembelajaran Talking Stick adalah metode pembelajaran yang akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Pembelajaran dengan strategi Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Starategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan stick (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (talking).⁵

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran Talking Stick menurut Agus Suprijono adalah sebagai berikut:⁶

³ Hisyam, Bermawi, dan Sekar. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staff Development*), Hlm. 94

⁴ Moralman, G., & Talizaro, T. (2021). Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode Ceramah. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 2(1)

⁵ Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 198

⁶ Meirza Nanda Faradita. (2019). *Metode Talking Stick*. Surabaya: Mavendra, Hlm. 7-9

1. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang.
2. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
5. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
7. Peserta didik lain boleh menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
8. Ketika tongkat bergulir dari kelompok ke kelompok lainnya, guru mengiringi musik atau lagu dalam permainan.
9. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
10. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban siswa, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.
11. Guru menutup pembelajaran.

Kelebihan menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dalam proses pembelajaran, yaitu:⁷

1. Menguji kesiapan peserta didik.
2. Melatih peserta didik membaca dan memahami materi dengan cepat.
3. Memacu peserta didik lebih giat belajar.
4. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran talking stick dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran ekonomi kelas X

⁷ Meirza Nanda Faradita. (2019). *Ibid*, Hlm. 8

SMA N 15 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian jenis kuantitatif. Dengan metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui metode eksperimen ini peneliti menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design*.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XA-XH SMAN 15 Pekanbaru yaitu sebanyak 259 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan purposive sampling untuk menentukan kelas mana yang dapat dipilih untuk penelitian. Kemudian didapat kelas X E dengan persentase rata-rata yang tidak lulus mata pelajaran ekonomi sebesar 54,28% sebagai kelas eksperimen dan kelas X H dengan persentase rata-rata yang tidak lulus mata pelajaran ekonomi sebesar 56% sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat soal tertulis kepada peserta didik untuk dijawabnya. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data variable Y (hasil belajar peserta didik). Soal-soal yang diuji cobakan tersebut bertujuan untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal dan pengecoh soal. Observasi merupakan pengamatan langsung pada sebuah objek di lingkungan yang masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Tindakan observasi dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang metode pembelajaran Talking Stick.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian dilakukan uji hipotesis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS ver.24. Aturan yang digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi data jika distribusinya $\text{sig} < 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal dan jika distribusinya $\text{sig} > 0,05$ maka distribusi data tersebut normal. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel I
Hasil Uji Normalitas Hasil Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Perlakuan Kelas Eksperimen

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	<i>Pretest</i> Eksperimen (TS)	.112	35	.200
	<i>Posttest</i> Eksperimen (TS)	.195	35	.121

Sumber: Olah Data 2024

Berdasarkan tabel I nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel tersebut dimana antara tabel hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai sig pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan nilai sig pada *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,121.

Tabel II
Hasil Uji Normalitas Hasil Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Perlakuan Kelas Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	<i>Pretest</i> Kontrol (Konvensional)	.158	25	.107
	<i>Posttest</i> Kontrol (Konvensional)	.154	25	.127

Sumber: Olah Data 2024

Berdasarkan tabel II nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel tersebut dimana antara tabel hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol, diperoleh nilai sig pada *pretest* kelas kontrol sebesar 0,107 dan nilai sig pada *posttest* kelas kontrol sebesar 0,27 maka lebih besar alpha 0,05 (sig 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis menggunakan ujist.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan terhadap skor yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil homogenitas varians skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel III
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Level Statistic	Sig.	A	Kesimpulan
Eksperimen	0.779	0.381	0.05	Homogen
Kontrol				

Sumber: Olah Data 2024

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan tabel III diketahui hasil pengujian homogenitas data *pretest* diatas memperlihatkan tingkat signifikannya sebesar 0,381 yang memenuhi standar alpha 0,05 atau lebih tinggi. Artinya *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol berdistribusi homogen.

Selain melakukan uji homogenitas pada data hasil *pretest* juga melakukan pengujian homogenitas pada data hasil *posttest* yang didapatkan dari nilai tes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol. Analisis ini menggunakan SPSS ver. 24 sebagai berikut:

Tabel IV
Hasil Uji Homogenitas Posttest Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Level Statistic	Sig.	A	Kesimpulan
Eksperimen	2.240	0.140	0.05	Homogen
Kontrol				

Sumber: Olah Data 2024

Berdasarkan tabel IV diketahui setelah dilakukan *posttest*, aktivitas belajar ekonomi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol memenuhi standar dengan memperoleh poin sebesar 0,140 yang memenuhi standar alpha 0,05 atau lebih tinggi. Artinya *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi homogen, dan dapat di uji apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pada kedua kelas tersebut.

3. Uji Hipotesis

Pada hasil analisis data akan menjawab rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 15 Pekanbaru. Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar ekonomi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada analisis sebelumnya data dinyatakan normal dan homogen sehingga hasil uji hipotesis dapat dilakukan. Hasil hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel V
Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Df	A	T hitung	T tabel
Eksperimen	58	0,05	5,786	1,671
Kontrol				

Sumber: Olah Data 2024

Berdasarkan tabel V, nilai t hitung sebesar 5,786 dan sig. (2-tailed) = 0,000. Pada taraf signifikansi 5% dengan df = 58 terlihat t tabel sebesar 1,671 yang berarti t hitung > t tabel ($5,786 > 1,671$) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai signifikan 0,000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Pekanbaru.

Hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran ditemukan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol.

Diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran Talking Stick menghasilkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik dan meningkat dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal terlihat pada kelas eksperimen pretest diperoleh nilai sig. sebesar 0,200 dan pada posttest diperoleh sig. sebesar 0,121. Pada kelas kontrol pretest diperoleh nilai sig. sebesar 0,107 dan pada posttest diperoleh sig. sebesar 0,127 menunjukkan nilai lebih besar dan alpha 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat tidak ada masalah dengan distribusi data. Sedangkan dari hasil analisis homogenitas diperoleh nilai signifikan 0,140 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah perlakuan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik antara metode pembelajaran Talking Stick dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis posttest kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai t hitung sebesar 5,786 dan sig. (2-tailed) = 0,000. Pada taraf signifikansi 5% dengan df = 58 terlihat t tabel sebesar 1,671 yang berarti t hitung > t tabel ($5,786 > 1,671$) dengan nilai signifikan 0,000 $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dengan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional,

dengan kata lain Ha diterima dan Ho ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang belajar menggunakan metode pembelajaran Talking Stick dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan tidak menggunakan metode pembelajaran Talking Stick. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 15 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa ada beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik melalui posttest pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran Talking Stick kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan melihat nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan yaitu kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,6%, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,11%.
2. Hasil pengujian hipotesis kelas eksperimen dan kontrol nilai t hitung sebesar 5,786 dan sig. (2-tailed) = 0,000. Pada taraf signifikansi 5% dengan df = 58 terlihat t tabel sebesar 1,671 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,786 > 1,671$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran talking stick dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 15 Pekanbaru.

REFERENSI

- Dr. Rusman, M.Pd. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nabillah, T.,& Prasetyo Abadi, A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal Unsika Sesiomedika*, 1. Hlm. 660-663
- Hisyam, Bermawi, dan Sekar. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development)
- Moralman, G., & Talizaro, T. (2021). Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode Ceramah. Jubah Raja (*Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(1)
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Meirza Nanda Faradita. (2019). *Metode Talking Stick*. Surabaya: Mavendra